

الفتح

Al-Fath (Kemenangan)

﴿ ١ ﴾ لَنَا فَتْحُنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

1. Innā fataḥnā laka fatham mubīnā(n).

Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata

﴿ ٢ ﴾ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبٍ وَبِكَ وَفَا تَأْخِرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

2. Liyagfira lakallāhu mā taqaddama min ḡambika wa mā ta'akhkhara wa yutimma ni'matahū 'alaika wa yahdiyaka ṣirāṭam mustaqīmā(n).

agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Nabi Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, menyempurnakan nikmat-Nya atasmu, menunjukimu ke jalan yang lurus,

3. Wa yanṣurakallāhu naṣran ‘azīzā(n).

dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang besar.

﴿ ٤ ﴾ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْحَبُوا إِيْمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

4. Huwal-laẓī anzalas-sakīnata fī qulūbil-mu'minīna liyazdādū īmānam ma'a īmānihim, wa lillāhi junūdus-samāwāti wal-arḍ(i), wa kānallāhu ‘alīman ḥakīmā(n).

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٥ ﴾ لِيُخَلِّدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرُ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ خَلْقَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا

5. Liyudkhilal-mu'minīna wal-mu'mināti jannātin tajrī min taḥtiha-anhāru khālīdīna fihā wa yukaffira ‘anhum sayyi'ātihim, wa kāna żālika ‘indallāhi fauzan ‘azīmā(n).

(Hal itu) agar Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Dia pun akan menghapus kesalahan-kesalahan mereka.

Yang demikian itu menurut Allah suatu keuntungan yang besar.

﴿٦﴾ وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ

عَلَيْهِمْ حَاكِمَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ

وَسَاءَ عَذَابٌ مَصِيرًا

6. Wa yu‘azzibal-munāfiqīna wal-munāfiqāti wal-musyrikīna wal-musyrikātiz-zānnīna billāhi ḡannas-sau'(i), ‘alaihim dā'iratus-sau'(i), wa gaḡiballāhu ‘alaihim wa la‘anahum wa a‘adda lahum jahannam(a), wa sā'at maṡīrā(n).

(Juga agar) Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk. Allah pun murka kepada mereka, melaknat mereka, dan menyediakan (neraka) Jahanam bagi mereka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.

﴿٧﴾ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

7. Wa lillāhi junūdus-samāwāti wal-arḡ(i), wa kānallāhu ‘azīzan ḡakīmā(n).

Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿٨﴾ لِنَا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

8. Innā arsalnāka syāhidaw wa mubasysyiraw wa naḡīrā(n).

Sesungguhnya Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira, dan pemberi peringatan

﴿ ٩ ﴾ لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

9. Litu'minū billāhi wa rasūlihī wa tu'azzirūhu wa tuwaqqirūh(u), wa tusabbiḥūhu bukrataw wa aṣilā(n).

agar kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya, baik pagi maupun petang.

﴿ ١٠ ﴾ لَئِذَا الْخِيَدُ يَبَايِعُونَكَ لِنَمَا يَبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ ذَكَرْنَا فَلَمَّا

يَنْكُزُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا

عَظِيمًا

10. Innal-lazīna yubāyi'ūnaka innamā yubāyi'ūnallāh(a), yadullāhi fauqa aidihim, faman nakaṣa fa'innamā yankuṣu 'alā nafsih(i), wa man aufā bimā 'āhada 'alaihullāha fa sayu'tīhi ajran 'azīmā(n).

Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad), (pada hakikatnya) mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan⁶⁹² Allah di atas tangan mereka. Oleh sebab itu, siapa yang melanggar janji (setia itu), maka sesungguhnya (akibat buruk dari) pelanggaran itu hanya akan menimpa dirinya sendiri. Siapa yang menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan menganugerahinya pahala yang besar.

Catatan Kaki:

692) Ini termasuk ayat-ayat sifat. Ahli tafsir berbeda pendapat mengenai ayat ini. Sebagian menjelaskan bahwa yang dimaksud tangan adalah kekuatan dan kekuasaan Allah. Sebagian yang lain memahaminya sebagai pengawasan Allah akan janji setia yang diberikan oleh beberapa orang kepada Nabi Muhammad saw.

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ
بِالَّذِينَ نَزَّلْنَا مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ
ضَرًّا لَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَذَّبُوا اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

11. Sayaqūlu lakal-mukhallafūna minal-a'rābi syagalatnā amwālunā wa ahlunā fastagfir lanā, yaqūlūna bi'alsinatihim mā laisa fī qulūbihim, qul famay yamliku lakum minallāhi syai'an in arāda bikum ḍarran au arāda bikum naf'ā(n), bal kānallāhu bimā ta'malūna khabīrā(n).

Orang-orang Arab Badui yang ditinggalkan (karena tidak mau ikut ke Hudaibiah) akan berkata kepadamu, “Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami.” Mereka mengucapkan dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah, “Siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki mudarat terhadap kamu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu? Bahkan, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنَا يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَزَيَّنَّا لَكُمُ الْقُلُوبَ
وَحَظَنْتُمْ ظَنَّ السَّوْءِ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا

12. Bal ḡanantum allay yanqalibar-rasūlu wal-mu'minūna ilā ahlīhim abadaw wa zuyyina ḡālika fī qulūbikum wa ḡanantum ḡannas-sau'(i), wa kuntum qaumam būrā(n).

Bahkan, (semula) kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin sama sekali tidak akan kembali lagi kepada keluarga mereka selama-lamanya dan dijadikan terasa indah yang demikian itu di dalam hatimu. Kamu telah berprasangka buruk. Oleh sebab itu, kamu menjadi kaum yang binasa.

﴿ ١٣ ﴾ وَمَا لَمْ يُؤْمَرْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا لَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا

13. Wa mal lam yu'mim billāhi wa rasūlihī fa'innā a'tadnā lil-kāfirīna sa'irā(n).

Siapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala).

﴿ ١٤ ﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يُغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ وَكَذَٰلِكَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

14. Wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), yagfiru limay yasyā'u wa yu'aẓẓibu may yasyā'(u), wa kānallāhu gafūrar raḥimā(n).

Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٥ ﴾ سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا انطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَّبِعْكُمْ يُرِيدُونَ أَن يُبَدِّلُوا كَلِمَ اللَّهِ ۚ قُلْ لَّنْ تَتَّبِعُونَا كَخَلْقِكُمْ قَالَ اللَّهُ مِمَّن قَبُلَ فَمَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ۚ بَلْ كَانُوا لَا يَفْقَهُوهُ إِلَّا قَلِيلًا

15. Sayaqūlul-mukhallafūna iẓanṭalaqtum ilā magānima lita'khuẓūhā ẓarūnā nattabi'kum, yurīdūna ay yubaddilū kalāmallāh(i), qul lan tattabi'ūnā kaẓālikum qālallāhu min qabl(u), fasayaqūlūna bal taḥsudūnanā, bal kānū lā yafqahūna illā qalilā(n).

Apabila kamu nanti berangkat untuk mengambil rampasan perang, orang-orang Badui yang ditinggalkan itu akan berkata, “Biarkanlah kami mengikutimu.” Mereka hendak mengubah janji Allah.693) Katakanlah, “Kamu sekali-

kali tidak (boleh) mengikuti kami. Demikianlah yang telah difirmankan Allah sebelumnya.” Maka, mereka akan berkata, “Sebenarnya kamu dengki kepada kami,” padahal mereka tidak mengerti kecuali sedikit sekali.

Catatan Kaki:

693) Mereka ingin mengubah janji Allah bahwa rampasan itu (Khaibar) hanya untuk orang-orang yang ikut dalam Perjanjian Hudaibiah. Perjanjian itu terjadi pada akhir tahun keenam Hijriah. Kemudian, pada Muharam tahun ketujuh, Rasulullah dan para sahabat berangkat perang menuju Khaibar. Pada perang Khaibar ini, orang-orang Badui yang tidak ikut dalam Perjanjian Hudaibiah bermaksud untuk ikut berangkat ke Khaibar agar turut serta mendapatkan rampasan perang. Allah mengabarkan bahwa Dia telah berjanji bahwa rampasan perang ini hanya untuk mereka yang ikut dalam Perjanjian Hudaibiah.

﴿ ١٦ ﴾ قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتَجِدُونَ إِلَىٰ قَوْمٍ آوِيٍّ بِأَسَدٍ شَحِيدٍ تَقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسَلِّمُونَ ۖ فَلَا تُطِيعُوا دُؤُنَكُمْ اللَّهُ لَجْرًا حَسَنًا ۚ وَلَا تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ قَبْلُ يُعَذِّبُكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

16. Qul lil-mukhallafina minal-a'rābi satud'auna ilā qaumin ulī ba'sin syadīdin tuqātilūnahum au yuslimūn(a), fa'in tuṭī'ū yu'tikumullāhu ajran ḥasanā(n), wa in tatawallau kamā tawallaitum min qablu yu'azzibkum 'azāban alīmā(n).

Katakanlah kepada orang-orang Arab Badui yang ditinggalkan itu, “Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar. Kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah. Jika kamu mematuhi (ajakan itu), Allah akan memberimu balasan yang baik. Akan tetapi, jika kamu berpaling seperti yang kamu perbuat sebelumnya, Dia akan mengazabmu dengan azab yang pedih.”

﴿ ١٧ ﴾ لَيْسَ عَلَى الْغَمِيِّ حَرْبٌ ۖ وَلَا عَلَى الْأَعْرَابِ حَرْبٌ ۖ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْبٌ ۖ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُجْزِلْهُ جُنَّةً تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّ يَعْذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا

17. Laisa ‘alal-a‘mā ḥarajuw wa lā ‘alal-a‘raji ḥarajuw wa lā ‘alal-marīḍi ḥaraj(u), wa may yuṭi‘illāha wa rasūlahū yudkhillu jannātin tajrī min taḥtihal-anhār(u), wa may yatawalla yu‘aẓẓibhu ‘aẓāban alīmā(n).

Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, orang-orang yang pincang, dan orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia akan dimasukkan oleh-Nya ke dalam surga yang mengalir bawahnya sungai-sungai. Akan tetapi, siapa yang berpaling, dia akan diazab oleh-Nya dengan azab yang pedih.

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

18. Laqad raḍiyallāhu ‘anil-mu‘minīna iż yubāyi‘ūnaka taḥtasy-syajarati fa‘alima mā fī qulūbihim fa‘anzalas-sakīnata ‘alaihim wa aṣābahum fathān qarībā(n).

Sungguh, Allah benar-benar telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Nabi Muhammad) di bawah sebuah pohon. Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia menganugerahkan ketenangan kepada mereka dan memberi balasan berupa kemenangan yang dekat

وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا وَكَأَذَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٩﴾

19. Wa magānima kaṣīratay ya'khuẓūnahā, wa kānallāhu ‘azīzan ḥakīmā(n).

dan harta rampasan perang yang banyak yang dapat mereka ambil. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢٠ ﴾ وَعَدَكُمُ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجِلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ لِيَحْيِيَ النَّاسَ

عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

20. Wa'adakuṃullāhu magānima kaśīratan ta'khuzūnahā fa'ajjala lakum hāzihī wa kaffa aidiyan-nāsi 'ankum, wa litakūna āyatal lil-mu'minīna wa yahdiyakum ṣirāṭam mustaqīmā(n).

Allah telah menjanjikan kepadamu rampasan perang yang banyak yang (nanti) dapat kamu ambil, maka Dia menyegerakan (harta rampasan perang) ini untukmu.[694] Dia menahan tangan (mencegah) manusia dari (upaya menganiaya)-mu (agar kamu mensyukuri-Nya), agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin, dan agar Dia menunjukkan kamu ke jalan yang lurus.

Catatan Kaki:

694) Allah menjanjikan harta rampasan perang yang banyak kepada kaum muslim. Sebagai pendahuluan, Allah memberikannya pada Perang Khaibar.

﴿ ٢١ ﴾ وَلِآخَرَى لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا وَكَاذَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَاحِرًا

21. Wa ukhrā lam taqdirū 'alaihā qad aḥṭallāhu bihā, wa kānallāhu 'alā kulli syai'in qadīrā(n).

(Allah menjanjikan pula rampasan perang) lain yang kamu belum dapat menguasainya, tetapi sungguh Allah telah menguasainya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٢٢ ﴾ وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الْكُفْرُ لَوْلَا الْحَبَارُ ثُمَّ لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

22. Wa lau qātalakumul-lazīna kafarū lawallawul-adbāra šumma lā yajidūna waliyyaw wa lā naṣīrā(n).

Sekiranya orang-orang yang kufur itu memerangi kamu, pastilah mereka akan berbalik melarikan diri (kalah), kemudian mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong.

﴿ ٢٣ ﴾ سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا

23. Sunnatallāhil-latī qad khalat min qabl(u), wa lan tajida lisunnatillāhi tabdīlā(n).

(Demikianlah) sunatullah yang sungguh telah berlaku sejak dahulu. Kamu sekali-kali tidak akan menemukan perubahan pada sunatullah itu.

﴿ ٢٤ ﴾ وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ
لَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ وَكَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

24. Wa huwal-laẓī kaffa aidiyahum ‘ankum wa aidiyakum ‘anhum bibaṭni makkata mim ba’di an aẓfarakum ‘alaihim, wa kānallāh bimā ta‘malūna baṣīrā(n).

Dialah (Allah) yang menahan tangan (mencegah) mereka dari (upaya menganiaya) kamu dan menahan tangan (mencegah) kamu dari (upaya menganiaya) mereka di tengah (kota) Makkah setelah Dia memenangkan kamu atas mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٢٥ ﴾ هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيِ مَعْكُوفًا أَنْ يَبْلُغَ

مَجَلَّهُمْ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَّوَّهُمْ

فَتُصِيبُكُمْ مِنْهُمْ مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ لِيُدْخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ

لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

25. Humul-lażīna kafarū wa ṣaddūkum ‘anil-masjidil-ḥarāmi wal-hadya ma’kūfan ay yabluga maḥillah(ū), wa lau lā rijālum mu'minūna wa nisā'um mu'minātul lam ta'lamūhum an taṭa'ūhum fa tuṣībakum minhum ma'arratum bigairi ‘ilm(in), liyudkhilallāhu fī raḥmatihī may yasyā'(u), lau tazayyalū la'aẓẓabnal-lażīna kafarū minhum 'aẓāban alīmā(n).

Merekalah orang-orang yang kufur dan menghalang-halangi kamu (masuk) Masjidilharam dan (menghalangi pula) hewan-hewan kurban yang terkumpul sampai ke tempat (penyembelihan)-nya. Seandainya tidak ada beberapa orang laki-laki dan perempuan yang beriman yang tidak kamu ketahui (keberadaannya karena berbaur dengan orang-orang kafir, yaitu seandainya tidak dikhawatirkan) kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari, (maka Allah tidak akan mencegahmu untuk memerangi mereka. Itu semua) karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka terpisah, tentu Kami akan mengazab orang-orang yang kufur di antara mereka dengan azab yang pedih.

﴿ ٢٦ ﴾ لَذِ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلْنَا اللَّهُ سَكِينَتَهُ

عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا

وَأَهْلَهَا وَكَأَذَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

26. Iẓ ja'alal-lażīna kafarū fī qulūbihimul-ḥamiyyata ḥamiyyatal-jāhiliyyati fa anzalallāhu sakīnatahū 'alā rasūlihī wa 'alal-mu'minīna wa alzamahum kalimatat-taqwā wa kānū aḥaqqā bihā wa ahlahā, wa kānallāhu bikulli syai'in 'alīmā(n).

(Kami akan mengazab) orang-orang yang kufur ketika mereka menanamkan kesombongan dalam hati mereka, (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. (Allah) menetapkan pula untuk mereka kalimat takwa.⁶⁹⁵) Mereka lebih berhak atas kalimat itu dan patut memilikinya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Catatan Kaki:

⁶⁹⁵)Kalimat takwa adalah kalimat tauhid.

﴿ ٢٧ ﴾ لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّعْيَا بِالْحَقِّ لَتَحْتَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ لَشَاءٌ
اللَّهُ أَمِينٌ مُّخْلِئِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا
فَجَعَلَ مِنْ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا

27. Laqad şadaqallāhu rasūlahur-ru'yā bil-ḥaqq(i), latadkhulunnal-masjidal-ḥarāma in syā'allāhu āminīn(a), muḥalliqīna ru'ūsakum wa muqaşşirīn(a), lā takhāfūn(a), fa'alima mā lam ta'lamū faja'ala min dūni ḏālika fathān qarībā(n).

Sungguh, Allah benar-benar akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya, (yaitu) bahwa kamu pasti akan memasuki Masjidilharam, jika Allah menghendaki, dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala,⁶⁹⁶) dan memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut. Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan sebelum itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat.⁶⁹⁷)

Catatan Kaki:

⁶⁹⁶) Yang dimaksud dengan mencukur rambut kepala adalah tahalul setelah umrah.

⁶⁹⁷)Selang beberapa lama sebelum terjadi Perjanjian Hudaibiah, Nabi Muhammad saw. bermimpi bahwa beliau bersama para sahabatnya memasuki kota Makkah dan Masjidilharam. Sebagian mereka menggunduli rambut dan yang lain memendekkannya. Nabi mengatakan bahwa mimpi beliau itu akan terjadi. Kemudian, berita ini tersiar di kalangan kaum muslim, orang-orang munafik, serta orang-orang Yahudi dan Nasrani. Setelah Perjanjian Hudaibiahtercapai dan kaum muslim gagal memasuki Makkah, orang-orang munafik memperolok-olokkan Nabi dan menyatakan bahwa mimpi beliau adalah bohong belaka. Maka, turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa mimpi Nabi itu pasti akan menjadi kenyataan pada tahun yang akan datang. Sekiranya pada tahun terjadinya Perjanjian Hudaibiah itu kaum muslim memasuki kota Makkah, dikhawatirkan jiwa orang-orang

﴿ ٢٨ ﴾ هُوَ الْخَيْرُ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَحَيْدِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

28. Huwal-laẓī arsala rasūlahū bil-hudā wa dīnil-ḥaqqi liyuzḥirahū ‘alad-dīni kullih(i), wa kafā billāhi syahidā(n).

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkan (agama tersebut) atas semua agama. Cukuplah Allah sebagai saksi.

﴿ ٢٩ ﴾ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالْخَيْرُ مَعَهُ أَشَدُّ عَلَى الْكُفَّارِ رَحِمًا ؕ بَيْنَهُمْ تَرْبِيَهُمْ رُكْعًا سَجْدًا يَتَّغَوْنَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ خَلَقَ مِثْلَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمِثْلَهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْهًا فَالَزَرَهُ فَاسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سَوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الْخَيْرَ لِمَنِوَا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

29. Muḥammadur rasūlullāh(i), wal-laẓīna ma‘ahū asyiddā‘u ‘alal-kuffāri ruḥamā‘u bainahum tarāhum rukka‘an sujjaday yabtagūna faḍlam minallāhi wa riḍwānā(n), sīmāhum fi wujūhihim min ašaris-sujūd(i), żālika mašaluhum fit-taurāh(ti), wa mašaluhum fil-injīl(i), kazar‘in akhraja syaṭ‘ahū fa āzarahū fastaglaḥa fastawā ‘alā sūqihī yu‘jibuz-zurrā‘a liyagīḥa bihimul-kuffār(a), wa‘adallāhul-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti minhum magfirataw wa ajran ‘aẓīmā(n).

Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya bersikap keras terhadap orang-orang kafir (yang bersikap memusuhi), tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud (bercahaya). Itu adalah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu makin kuat, lalu menjadi besar dan tumbuh di atas batangnya. Tanaman itu menyenangkan hati orang yang menanamnya. (Keadaan mereka diumpamakan seperti itu) karena Allah hendak membuat marah orang-orang kafir. Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.